

**PENGARUH TIPE *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
VIRGI SETIA BUDI
NIM F1082151053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

PENGARUH TIPE COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Virgi, Syambasril, Hery Kresnadi
Program Studi PGSD FKIP Untan Pontianak
virgisetyo@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the effect of the application of cooperative script on the results of reading comprehension skills of class V students of Western Pontianak 55 Elementary School. The method used is the experimental method, while the form of research used is quasi experimental design with nonequivalent control group design. The population and sample in this study were all fifth grade students of Western Pontianak 55 Elementary School. The data collection tool used was a multiple choice test with 26 questions. Based on data analysis, the average post-test results of the experimental class were 73,06 while the average post-test results of the control class were 67,79. The results of the t test are obtained tcount of 2,124 and t table $\alpha = 5\%$ (with $dk = 32 + 28 - 2 = 58$) of 2,001, which means $tcount (2,124) > t\text{ table } (2,001)$, then the alternative hypothesis (H_a) is accepted. It can be concluded that there is influence the application of cooperative script on the results of reading comprehension skills of class V students of Western Pontianak 55 Elementary School. From the results of the calculation of the effect size (ES) ES obtained is 0,4466 (medium criteria). This means that the application of cooperative script a good influence on the results of reading comprehension skills of class V students of Western Pontianak 55 Elementary School

Keywords: cooperative script, reading comprehension skills

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi atau penghubung antara manusia satu dengan manusia lainnya karena peranan bahasa yang sangat penting oleh karena itu manusia perlu mempelajari dan mengembangkan keterampilan berbahasa yang dimiliki diri manusia tersebut.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa itu ada empat, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan berbahasa ini saling berkaitan

satu sama lain dan diperoleh secara berurutan. Keterampilan berbahasa yang diperoleh pertama kali adalah keterampilan menyimak/mendengarkan, kemudian setelah anak menyimak bahasa ia akan belajar berbicara. Keterampilan menyimak dan berbicara ini termasuk kedalam keterampilan berbahasa lisan. Jadi, keterampilan berbahasa lisan dipelajari anak sebelum memasuki sekolah. Setelah anak masuk sekolah ia akan belajar keterampilan berbahasa tulis yaitu membaca dan menulis.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar dari keterampilan membaca yang terdapat dalam kurikulum untuk jenjang sekolah dasar. Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami

isi bacaan. Indikator dari kompetensi dasar membaca pemahaman ini adalah siswa mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pemilihan kompetensi dasar tersebut didasarkan pada perlunya penguasaan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa.

Menurut Burns (dalam Hariyadi, 1996:32), membaca sebagai suatu proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut membaca diperlukan untuk memperoleh pemahaman bacaan. Seorang pembaca memerlukan pengetahuan baik kebahasaan maupun nonkebahasaan. Bahkan, keluasan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca sangat berguna sebagai bekal untuk mencapai keberhasilan membaca sebab pembaca harus mengenali konsep, dan kosa kata serta latar yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat, bahwa kemampuan membaca masih rendah, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran membaca pemahaman guru masih melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan. Penerapan metode ceramah dan penugasan belum terimplementasi dengan maksimal. Hasil wawancara pada hari Senin 29 juli 2019 tahun pelajaran 2019/2020 persentase keterampilan membaca pemahaman 50% dari 32 siswa atau sekitar 16 orang siswa yang masih kurang keterampilan membaca pemahaman. Dalam pembelajaran membaca, guru tidak memberikan contoh membaca pemahaman, siswa langsung ditugaskan membaca pemahaman, kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan, siswa ditugaskan maju satu orang di depan kelas secara bergantian untuk membaca pemahaman, sehingga tidak dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah yang

dihadapi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran tipe *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Subtema Dua Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan Bagi Tubuh pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat”. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya pembelajaran tipe yang tepat. Penggunaan pembelajaran tipe *cooperative script* dalam keterampilan membaca pemahaman diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik karena dalam pembelajaran tipe ini siswa diajak untuk mencari informasi dan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya sehingga mampu berekspresi serta mengoptimalkan keterampilan membaca pemahaman.

Sesuai dengan uraian yang telah diuraikan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Penerapan Pembelajaran tipe *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Subtema Dua Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan Bagi Tubuh pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat?”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan pembelajaran tipe *cooperative script* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan di sekolah serta dapat dijadikan referensi serta acuan dalam penerapan tipe *script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Menurut Puji Santosa (2009:5.18) “Pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa”. Kemampuan membaca dalam arti luas adalah

kemampuan mengorganisasi pemikiran, keinginan, ide, pendapat, atau gagasan dalam bahasa tulis. Secara umum kemampuan ini tergantung pada frekuensi dan kualitas materi dengar, bicara, baca, dan tulis yang dilakukan seseorang dalam kesehariannya.

Menurut Harjasujana dan Mulyati (1997:5-25) membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Damaianti (dalam Harras, dkk 2003:3) mengemukakan bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar. Rusyana (1984:190) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi lainnya. Sedangkan menurut Tarigan (2008) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca pemahaman merupakan bagian dari jenis kegiatan membaca dalam hati yang hanya mengandalkan kemampuan visual, pemahaman, serta ingatan dalam menghadapi bacaan, tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir dengan tujuan belajar serta memperoleh wawasan yang lebih luas. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 58) menjelaskan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standar*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*patterns of fiction*). Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca.

Dalman (2014:87) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Rubin (dalam Samsu Somadayo (2011:7) mengungkapkan bahwa, “Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir dengan konsep verbal”. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespons dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam isi bacaan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Pemahaman terhadap bacaan terjadi melalui proses penjabaran atau interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dengan konsep atau pengertian atau fakta yang terdapat dalam bahan bacaan. Pemahaman terhadap suatu bahan bacaan tidak hanya bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca. Proses seperti inilah secara aktif membangun pemahamannya terhadap bacaan.

langkah-langkah model kooperatif tipe cooperative script sebagai berikut: (a) Guru membagi siswa untuk berpasangan. (b) Guru membagikan wacana atau materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. (c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai

pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (d) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghadapi ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. (e) Bertukar peran siswa yang semula pembicara ditukar

menjadi pendengar dan sebaliknya. (f) Guru membuat kesimpulan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen Jenis yang digunakan yaitu *Quasi experimental design* (Sugiyono, 2017:3). Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut.

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
O	X	O
O		O

Populasi Menurut Sugiyono (2017: 117) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa populasi adalah sekelompok subjek yang dijadikan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian untuk ditarik kesimpulannya. Jadi populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat yang berjumlah 60 siswa. Kelas VA berjumlah 32 siswa dan kelas VB berjumlah 28 siswa.

Menurut Suharsismi Arikunto (2013: 174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2015: 152-153), menyatakan “Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi

sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian”. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016:120), “*Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Tahap Persiapan

(1) Melakukan observasi ke sekolah mitra penelitian, yaitu Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat. (2) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu berupa kisi-kisi soal tes, membuat soal pre-test dan post-test, kunci jawaban dan pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (3) Melakukan validitas instrumen penelitian. (4) Melakukan uji coba soal tes yang telah divalidasi. (5) Menganalisis data dari hasil uji coba soal tes (reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda). (6) Berdasarkan hasil

analisis dan soal tes terbukti valid, selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data. (7) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran dikelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat.

Tahap Pelaksanaan

(1) Memberikan soal pre-test pada siswa kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat. (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat dengan memberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe cooperative script. (3) Memberikan post-test kepada siswa.

Tahap Akhir

(1) Menganalisis hasil tes dengan melakukan penskoran terhadap hasil tes pre-test dan post-test. (2) Menghitung rata-rata hasil tes siswa. (3) Menghitung standar deviasi dari tes tersebut. (4) Menguji normalitas. (5) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus

t-test. (6) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus Effect Size. (7) Membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan pembelajaran tipe *cooperative script* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswakesel V Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60. Semua siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest dan posttest dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 26 soal. Dari sampel tersebut diperoleh data skor pretest dan posttest siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran tipe *cooperative script* dan di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Tabel 2. Perbedaan Hasil Belajar Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Posttest	Posttest
Rata-rata (\bar{X})	73,06	67,79
Standar Deviasi	13,32	11,80
Uji Normalitas (X^2)	4,526	2,458
	Post-Test	
	F hitung	F Tabel
Uji Homogenitas (F)	1,481	1,274
Uji Hipotesis (t)	t hitung	t tabel
	-0,177	2,124

Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor pretest di kelas eksperimen (lampiran 30:229) diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,803 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas skor pretest di kelas kontrol (lampiran 30:233) diperoleh X^2_{hitung} sebesar 1,905 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 =$

3) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan pretest dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pretest siswa.

Berdasarkan perhitungan uji-t data pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians* (lampiran 34:245), diperoleh t_{hitung} sebesar 1,394 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk

menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga $dk = 32 + 28 - 2 = 58$ sebesar 2,001. Karena $t_{hitung} (-0,177) < t_{tabel} (2,001)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pretest siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut, maka dapat diberikan perlakuan yang berbeda. Di kelas eksperimen dilakukan penerapan pembelajaran *tipecooperative script* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Setelah diberi perlakuan, masing-masing kelas diberikan posttest untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol akibat diberikan perlakuan.

Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor posttest di kelas eksperimen (lampiran 30:229) diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,526 dengan $X^2_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 6 - 3 = 3)$ sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas dari skor posttest di kelas kontrol (lampiran 31:242) diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,458 dengan $X^2_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 6 - 3 = 3)$ sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan posttest berdistribusi normal. Karena pemerolehan data posttest dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data posttest siswa.

Dari uji homogenitas data posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol (lampiran 33:244) diperoleh F_{hitung} sebesar 1,274 dan $F_{tabel} \alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 27) sebesar 1,878. Sehingga diperoleh $F_{hitung} (1,274) < F_{tabel} (1,878)$, maka data posttest dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data posttest tersebut

homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t data posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians* (lampiran 34:243), diperoleh t_{hitung} sebesar 2,124 dan $t_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ dan untuk mencari } dk \text{ menggunakan rumus } n_1 + n_2 - 2, \text{ karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga } dk = 32 + 28 - 2 = 58)$ sebesar 2,001. Karena $t_{hitung} (2,124) > t_{tabel} (2,001)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar posttest siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Pengaruh Penggunaan Tipecooperative Script Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

Untuk menghitung tingginya pengaruh penerapan pembelajaran *tipecooperative script* terhadap keterampilan membaca pemahaman, maka dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size* (lampiran 36:249), diperoleh ES sebesar 0,4466 yang tergolong dalam kriteria sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat diperoleh rata-rata hasil *pre-test* di kelas eksperimen (VA) sebesar 55,94 dan pada kelas kontrol (VB) sebesar 56,36. Dengan mendapatkan nilai rata-rata tersebut maka peneliti dapat melihat kemampuan awal siswa dengan menganalisis data menggunakan statistik parametrik. Dari hasil uji normalitas data dari skor *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,803 dan $X^2_{tabel} = 7,815$. Karena $X^2_{hitung} 4,803 < X^2_{tabel} 7,815$ maka data *pre-test* berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pada *pretest* kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} = 1,905$ dan $X^2_{tabel} = 7,815$. Karena $X^2_{hitung} 1,905 < X^2_{tabel} 7,815$ maka data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol maka selanjutnya menentukan homogenitas data *pre-test* siswa, dari hasil perhitungan uji homogenitas varians diperoleh $F_{hitung} = 1,481 < F_{tabel} = 1,876$ maka data *pre-test* homogen (tidak berbeda secara signifikan). Setelah data *pre-test* homogeny, dilanjutkan dengan Uji-t, setelah dihitung, didapatlah nilai $t_{hitung} = -0,177$ dan $t_{tabel} = 2,001$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relative sama. Dari data tersebut maka antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diberikan perlakuan yang berbeda. Di kelas eksperimen dilakukan penerapan pembelajaran tipe *cooperative script* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan penerapan metode ceramah yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat.

Dalam proses penelitian dengan menerapkan penerapan pembelajaran tipe *cooperative script*, siswa dapat memahami materi dalam muatan Bahasa Indonesia. Siswa menjadi lebih mudah memahami keseluruhan muatan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia. Dengan menerapkan pembelajaran tipe *cooperative script* yang dalam proses pembelajarannya siswa mendapatkan peranan sebagai pembicara dan pendengar sehingga siswa dapat dengan cepat memahami materi karena siswa berperan langsung dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rusman (2014:209) menyatakan, "Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman dan pengembangan keterampilan sosial." Tujuan penting lainnya dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa agar bisa bekerjasama, berinteraksi serta berkolaborasi dalam kelompoknya.

Dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pembelajaran tipe *cooperative*

script siswa yang dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan muatan materi Bahasa Indonesia, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa mampu untuk memahami konsep dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan dengan menerapkan pembelajaran tipe *cooperative script* dalam pembelajaran, siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena hal tersebut merupakan pengalaman pertama bagi siswa dalam melakukan pembelajaran secara berkelompok dengan saling berinteraksi dengan anggota kelompok dan maju berbicara ke depan dan mengoreksi teman sebayanya saat ada yang kurang lengkap..

Penerapan pembelajaran tipe *cooperative script* juga dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan adanya kerja sama siswa dapat menjawab tugas dengan mudah karena mereka mengamati secara langsung wacana atau materi dan dikerjaka secara bersama dengan kelompoknya.

Pada kelas kontrol proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tanpa menerapkan pembelajaran tipe *cooperative script*, sebagian siswa kesulitan dalam memahami materi karena menggunakan metode ceramah dan ada beberapa siswa yang ribut sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik ke semua siswa yang ada di dalam kelas, selain itu siswa hanya mendengarkan dengan menggunakan metode ceramah oleh guru. Hal tersebut sangat berbeda dengan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan model kooperatif pembelajaran tipe *cooperative script*, siswa cenderung cepat mengingat dan memahami materi yang disampaikan karena mengalami langsung dengan adanya peranan siswa yang dilakukan masing-masing kelompok.

Setelah memberikan perlakuan di kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran tipe *cooperative script* dan kelas

kontrol dengan menerapkan metode ceramah, maka selanjutnya adalah memberikan tes berupa *post-test* baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan tes hasilnya kemudian dikoreksi sehingga mendapat hasil rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 73,06 dan pada kelas kontrol sebesar 67,79. Dengan memperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi *posttest* dari kedua kelas tersebut dilanjutkan dengan analisis dengan menggunakan statistik parametric. Selanjutnya menghitung uji normalitas data, menghitung uji normalitas data pada kelas eksperimen dan diperoleh $X^2_{hitung} = 4,526$ dan menghitung $X^2_{tabel} = 7,185$ karena $X^2_{hitung} = 4,526 < X^2_{tabel} = 7,185$ maka pada kelas eksperimen data berdistribusi normal. Kemudian menghitung uji normalitas data pada kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} = 2,458$ dan $X^2_{tabel} = 7,185$ karena $X^2_{hitung} = 2,458 < X^2_{tabel} = 7,185$ maka data pada kelas kontrol juga berdistribusi normal. Kemudian menghitung uji homogenitas data *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah dihitung diperoleh $F_{hitung} = 1,274$ dan $F_{tabel} = 1,878$ sehingga $F_{hitung} = 1,274 < F_{tabel} = 1,878$ maka data *posttest* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data tersebut homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,124 dan t_{tabel} sebesar 2,001. Karena $t_{hitung} (2,124) > t_{tabel} (2,001)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *posttest* siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Setelah mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar dari hasil tes *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol maka menghitung tingginya pengaruh penerapan pembelajaran tipe *cooperative script* keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan diperoleh *effect size* sebesar 0,4466 yang tergolong sedang. Jadi penerapan penerapan pembelajaran tipe *cooperative script* memberikan pengaruh yang sedang terhadap keterampilan

membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil menghitung data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan tipe *cooperative script* terhadap keterampilan membaca pemahaman disiswa V Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat, dimana data tersebut menunjukkan terdapat pengaruh keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat, antarasiswa yang diajarkan dengan penggunaan tipe *cooperative script* dan siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode ceramah. Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh t_{hitung} data *posttest* sebesar 2,124 dan $t_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk 32 + 28 - 2 = 58)$ sebesar 2,001, karena $t_{hitung} (2,124) > t_{tabel} (2,001)$ maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *posttest* siswa yang diajarkan dengan penggunaan tipe *cooperative script* dan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Besar pengaruh penggunaan tipe *cooperative script* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Pontianak Barat adalah sebesar 0,4466 yang termasuk dalam kriteria tergolong sedang berdasarkan perhitungan *effect size*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut (1) Penggunaan tipe pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. (2) Diharapkan pada saat proses pembelajaran agar lebih memanfaatkan fasilitas penunjang pembelajaran atau media pembelajaran karena media pembelajaran memiliki peran dalam proses keberhasilan penyampaian materi atau bahan ajar. (3) Guru yang baik harus dapat membuat siswa tertarik dengan pelajaran yang diajarkan oleh karena itu

seorang guru seharusnya dapat meningkatkan kreatifitas dalam penyampaian materi agar anak terfokus kepada pembelajaran guru (4) Seorang guru seharusnya dapat menguasai dan prinsip-prinsip belajar dengan baik agar anak akan menyukai pelajaran yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

Burhan Nurgiantoro. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta

Hennry Guntur Tarigan. (2013). *Membaca*. Bandung: Angkasa.

Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono. (2011). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.